

MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

EFFECTIVE COMMUNICATION MODEL IN MANAGEMENT OF HOUSEHOLD WASTE

Tita Melia Milyane¹, Rannie Dyah Khatamisari Rachaju²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung

ABSTRAK

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang belum dapat terselesaikan dengan baik di Indonesia, dan ini mempengaruhi permasalahan kesehatan dan juga lingkungan, baik di kota kecil maupun besar. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah akan didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, namun pada proses alam, sesungguhnya sampah hanyalah sebuah produk. Dimana sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga. Mengingat permasalahan sampah merupakan hal yang sangat penting dan mendesak, maka diperlukan pengelolaan sampah yang baik dan benar serta bermanfaat, dalam hal ini penerapan model komunikasi yang efektif.

Bagaimana pun bumi ini merupakan pinjaman dari anak cucu kita yang wajib kita lestarikan dan dijaga agar di masa selanjutnya mereka masih bisa menikmati alam yang kita rasakan sekarang ini, bahkan harusnya lebih baik lagi dari masa sekarang. Kebiasaan baik atau pun buruk dalam mengelola sampah akan menentukan keberlangsungan bumi dan kehidupan manusia selanjutnya. Mungkin kata-kata “Jangan membuang sampah sembarangan” terdengar basi atau kuno, namun ini memiliki makna yang dalam keberlangsungan hidup manusia. Karena pada akhirnya kebiasaan dalam mengelola sampah harus dimulai oleh pribadi masing-masing dan bergantung dari setiap perilaku dan langkah yang kita ambil.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, lingkungan, kesehatan

ABSTRACT

Waste is one of the biggest unsolved problem in Indonesia, and it affect the nation health and surrounding, not only in big city but also in rural area. Wastes are unwanted material at the end of a process. Human defined wastes by its usefulness degree, but by its process through nature, wastes are just a product. Where wastes are just insubstantial material that valueless. Considering that waste problem are important and urgent matter, we need a better waste management that not only efficient but also beneficial, especially in the application of effective communication model.

We must remember that this earth is a loan from our next generations that we must conserve for a better tomorrow. Good or bad habitude in waste management will determine the continuity of earth and human nature. Maybe Don't Litter are just an old saying but it will determine our nature and earth continuity. Because in the end our habitude in waste management are depend on our individual habitual in waste management.

Keywords: Waste management, environment, health

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan dan lingkungan di Indonesia yang belum dapat terselesaikan dengan baik salah satunya adalah masalah sampah. Dan ini merupakan permasalahan yang dihadapi hampir seluruh kota di Indonesia, tidak hanya di kota kecil atau kota besar. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa apa-apakan lagi. Dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti yang sering kita lihat di TPS atau di TPA. Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihinggapi lalat, sehingga bukannya tidak mungkin sampah dapat mendatangkan wabah penyakit.

“Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah akan didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, namun pada proses alam, sesungguhnya sampah hanyalah sebuah produk. Dimana sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan”. (Kamus Istilah Lingkungan, 1994). “Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.” (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996). “Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi,

dibuang oleh pemiliknya atau dipakai semula”. (Tandjung, Dr. M.Sc., 1982) “Sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai.” (Radyastuti, W. Prof. Ir, 1996).

Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi:

- 1) sampah organik/basah, yaitu sampah yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme atau yang dapat membusuk. Contoh : sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dan sampah lainnya yang dapat mengalami pembusukan secara alami.
- 2) Sampah anorganik/kering, yaitu sampah yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan cenderung sukar untuk diuraikan oleh mikroorganisme. Contoh: logam, kaleng, besi, plastic, karet, botol dan sampah lainnya yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami.
- 3) Sampah berbahaya. Contoh baterai, botol racun nyamuk, jarum suntuk bekas, dan lainnya.

Mengingat permasalahan sampah merupakan hal yang sangat penting dan mendesak, maka diperlukan pengelolaan sampah yang baik dan benar serta bermanfaat, dalam hal ini penerapan model komunikasi yang efektif. Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Hal ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap

kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

Pengelolaan sampah merupakan proses yang diperlukan dengan dua tujuan:

- 1) Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis (pemanfaatan sampah), atau
- 2) mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup.

Adapun prinsip pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di lingkungan rumah tangga adalah yang dikenal dengan naa 4R yaitu:

- 1) Mengurangi (*reduce*). Yaitu sebisa mungkin meminimalisasi barang atau material yang dipergunakan dalam keseharian. Semakin banyak

menggunakan material maka semakin banyak sampah yang digunakan.

- 2) Menggunakan kembali (*reuse*).
- 3) Mendaur ulang (*recycle*).
- 4) Mengganti (*replace*).

Isi

Berdasarkan uraian pada pendahuluan maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra PKK RT 01 RW 11 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan, dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi menggunakan model komunikasi efektif kepada masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga yang baik sehingga tidak mencemari lingkungan dan berdaya guna. Adapun pembagian tugas selama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dibagi menjadi dua yakni sebagai ketua dan anggota, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

No	Jabatan dalam Kegiatan Pengabdian	Kegiatan
1.	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendekatan secara personal dan kelembagaan dengan perangkat RT 01, RW 11 dan PKK Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan. 2. Mempersuasi Ketua RT 01, Ketua RW 11 dan Ketua PKK agar mau terlibat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah tsb 3. Mengkomunikasikan hasil dengan team. 4. Bersama tim, PKK dan masyarakat melakukan kegiatan pemilahan sampah dan membuat tong sampah
2.	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensosialisasikan pengelolaan sampah rumah tangga kepada PKK dan masyarakat

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengajak masyarakat melakukan kegiatan gotong royong 'mungut sampah raramean' secara terjadwal 3. Bersama seluruh tim, PKK dan masyarakat melakukan kegiatan pemilahan sampah 4. Bersama seluruh tim, PKK dan masyarakat membuat tong sampah yang ditempatkan di depan rumah warga.
--	--	--

Sebagai solusi dari permasalahan sampah rumah tangga mitra kami, maka dilakukanlah langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

1) Memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Dalam mengelola sampah rumah tangga, hal pertama yang harus dilakukan adalah memisah-misahkan sampah tersebut. Seperti diketahui, ada dua jenis sampah rumah tangga yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yang bisa berupa bahan makanan atau sisa makanan yang dikonsumsi, dapat diolah dengan cara menjadikannya kompos atau pupuk alami yang nantinya dapat digunakan untuk pupuk tanaman.

Sedangkan sampah anorganik, karena tidak dapat terurai di tanah dan dapat menimbulkan efek negative, maka dapat dilakukan langkah pemecahan seperti memilah sampah anorganik yang masih dapat di daur ulang, misal kardus, kertas, cangkang plastik, cangkang rokok, botol kaca, botol plastic, kaleng, dll menjadi peralatan yang dapat digunakan. Hasil daur ulang sampah anorganik ini dapat menjadi barang yang bernilai ekonomis seperti taplak meja, tas, dompet, asesoris, lap, dan lainnya.

2) Membuat tempat-tempat pembuangan sampah tertutup atau tong sampah yang ditempatkan di depan rumah masing-masing warga Kelurahan Melong

3) Mengajak serta masyarakat, melalui PKK untuk melakukan kegiatan kerja bakti "mulung sampah raramean" dan dijadikan sebagai kegiatan rutin mingguan.

4) Melatih ketrampilan ibu-ibu warga Kelurahan Melong untuk mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat dan dapat dijual.

5) Sampah yang sudah dipilah kemudian dilakukan proses pewadahan. Pewadahan atau menyimpan sampah dalam wadah atau tempat tertentu dapat dilakukan secara individu ataupun komunal. Untuk pewadahan individu maka setiap rumah harus menyediakan 2 (dua) unit penampungan sampah yang terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik. Pewadahan komunal (TPS atau container) khusus untuk menampung berbagai jenis sampah baik organik maupun anorganik seperti untuk sampah plastik, gelas, kertas, pakaian/tekstil, logam, sampah besar, sampah B3 (batu batere, lampu neon dan sebagainya) dan lain-lain

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah sampah yang dilaksanakan melalui pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi ini maka solusi yang menurut kami paling tepat adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik, dengan menggunakan model komunikasi yang efektif agar menumpuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan benar.

Selain itu, perlunya ditingkatkan peran dan fungsi PKK sebagai organisasi penggerak masyarakat di wilayah desa/kelurahan, sehingga PKK dapat dilatih untuk mengorganisasikan pengolahan sampah organik menjadi pupuk alami dan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai guna dan dapat meningkatkan perekonomian warga.

Solusi lainnya adalah menumbuhkan kesadaran warga melalui kegiatan kerja bakti bersama, kegiatan rutin 'mulung sampah raramean', membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya.

Penutup

Pada akhirnya keluaran yang kami harapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, yakni adalah sebagai berikut :

- 1) Munculnya kesadaran warga untuk tidak menumpuk sampah di depan rumahnya. Yaitu dengan cara apabila petugas sampah sering datang terlambat maka warga harus memiliki inisiatif untuk membuang sampah ke TPS (Tempat pembuangan sampah) terdekat, yang dapat dilakukan dengan cara kolektif atau perorangan.
- 2) Bau yang keluar dari timbunan sampah menyebabkan lalat berdatangan dan menempel di makanan rumah warga. Hal ini tentu membuat lingkungan tidak nyaman dan dapat menyebabkan penyakit diare pada masyarakat. Untuk itu, masyarakat harus dapat segera membersihkan rumah-rumahnya dari serbuan lalat dengan cara menyemprot lalat menggunakan racun serangga dan menghindari penyebab datangnya lalat yakni tidak menyimpan sampah di depan rumah/pagar rumah.
- 3) Sampah plastik yang berceceran menimbulkan kesan lingkungan yang jorok. Perlu ditingkatkan kesadaran warga, termasuk anak-anak kecil, agar tidak membuang sampah plastik di jalanan dan agar membuang sampah di tong-tong sampah. Untuk itu, setiap rumah di Kelurahan Melong harus memiliki tong/tempat pembuangan sampah yang tertutup.
- 4) Warga kelurahan Melong diharapkan sudah dapat memilah sampah berdasarkan klasifikasi organik dan anorganik, melalui berbagai sosialisasi dan pelatihan yang intensif.
- 5) Karang taruna dan PKK diharapkan dapat menjalani fungsi dan tugasnya dengan baik, terutama dalam membina warga masyarakatnya. Dalam hal ini, perlu ditinjau ulang tentang kepengurusan karang taruna dan

PKK, karena apabila stagnan maka bisa jadi karena faktor kepemimpinan ketua karang taruna dan PKK yang kurang dapat memimpin sehingga perlu diganti.

- 6) Sehingga tujuan akhirnya adalah tidak ada lagi warga yang membuang sampah ke sungai Cikendal, karena dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan banjir. Untuk itu, sosialisasi secara gencar dan dengan bekerjasama dengan aparat TNI, kesadaran masyarakat akan muncul.

Bagaimana pun bumi ini merupakan pinjaman dari anak cucu kita

yang wajib kita lestarikan dan dijaga agar di masa selanjutnya mereka masih bias menikmati alam yang kita rasakan sekarang ini, bahkan harusnya lebih baik lagi dari masa sekarang. Kebiasaan baik atau pun buruk dalam mengelola sampah akan menentukan keberlangsungan bumi dan kehidupan manusia selanjutnya. Mungkin kata-kata “Jangan membuang sampah sembarangan” terdengar basi atau kuno, namun ini memiliki makna yang dalam keberlangsungan hidup manusia. Karena pada akhirnya kebiasaan dalam mengelola sampah harus dimulai oleh pribadi masing-masing dan bergantung dari setiap perilaku dan langkah yang kita ambil.